

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan dapat menerima sebuah ilmu. Sehingga semua orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Semua orang tua pasti juga menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang terbaik, dengan harapan juga mampu menjadikan anak tersebut menjadi anak yang baik.

Jacob Azerrad menjelaskan bahwa semua orangtua menginginkan anak mereka memiliki banyak teman, berprestasi di sekolah, menjadi orang yang bertanggung jawab, jujur, menyenangkan, baik hati dan berpikir positif mengenai diri sendiri.¹ Selain itu untuk mendukung tercapainya hal tersebut maka salah satu yang harus diajarkan adalah pendidikan karakter religius.

Pendidikan karakter religius adalah salah satu materi utama pendidikan karakter untuk diajarkan ke dalam diri anak. Kita mampu melihat tingkat keterikatan seseorang terhadap agamanya melalui religiusitas yang ada pada diri seseorang tersebut. Jika sikap religius sudah tertanam dalam diri seseorang tersebut maka akan berpengaruh terhadap pola kehidupannya yang dapat dilihat dari sikap dan perilakunya yang sesuai dengan norma ajaran agama, hal ini menunjukkan bahwa seseorang telah menghayati dan mengimplementasi ajaran agama pada dirinya. Pada perkembangannya, ada

¹ Yenny Saraswati, *Membangun Masa Depan Anak, Rahasia Sederhana Menjadi Orangtua yang Positif* (Bandung: Nusamedia, 2005), hal. 13.

beberapa hal yang mempengaruhi religiusitas pada diri seorang remaja yaitu pengalaman keagamaan, struktur kepribadian serta unsur kepribadian lainnya.² Diharapkan dengan adanya proses pembelajaran pendidikan karakter religius kepada anak mampu membentuk sikap dan perilaku anak supaya sesuai dengan ajaran agama yang sudah berlaku, mampu membuatnya toleran dengan agama lain, dan bisa hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Pendidikan karakter religius menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan rohani seseorang dalam kehidupannya, karena dengan tertanamnya pendidikan karakter dalam diri seseorang maka orang tersebut memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan sempurna dalam lingkungannya terlebih untuk mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang dengan cepat. Keberadaan karakter religius sangat penting bagi anak untuk menghadapi perubahan zaman dan kesenjangan moral yang terjadi saat ini, dan seorang anak diharapkan mampu bersikap serta berperilaku sesuai dengan ketentuan/ajaran agama yang berlaku dalam menghadapi perubahan ini.³

Tantangan anak sekarang lebih sulit dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu, karena perkembangan teknologi yang semakin maju juga berdampak terhadap perilaku anak yang lebih disibukkan dengan hal yang kurang berguna seperti game online misalnya. Apabila seorang anak tidak

² Nur Ghufroon dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 167.

³ Suparlan. 2010. *Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah dan Apakah yang Harus Kita Lakukan*. (Online), (<https://suparlan.org/18/pendidikan-karakter-sedemikian-pentingkah-dan-apa-yang-harus-kita-lakukan>), diakses Jum'at, 17 April 2020, pukul 10.35 WIB.

dibekali dengan pengetahuan yang cukup maka akan berakibat terjerumusnya anak-anak ke dalam hal yang tidak bermanfaat dan habis waktunya dalam hal tersebut. Maka penanaman karakter religius ini harus dilakukan sejak dini supaya bisa mencegah keburukan yang akan terjadi pada anak.

Karakter religius yang diterapkan harus seimbang antara di rumah dan di sekolah, karena kehidupan seorang anak berada diantara dua lingkungan tersebut. Sehingga orang tua tidak boleh sembarangan mendaftarkan anaknya di suatu sekolah. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam memilih sekolah untuk anaknya, salah satunya adalah proses pendidikan karakter religius dalam sekolah tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di SDIT Nurrohman Slogohimo Wonogiri, bahwa guru sangat memperhatikan pendidikan karakter religius yang akan diberikan kepada anak murid mereka, sehingga beberapa model pendidikan disiapkan untuk membentuk pribadi mereka supaya memiliki karakter religius yang mapan. Berkaitan dengan pengajaran yang dilakukan di sekolah tersebut maka yang diajarkan di awal adalah tentang kesiapan belajar. Di kelas bawah terutama kelas 1 yang lebih ditekankan adalah bagaimana peserta didik mau memperhatikan penjelasan dari guru. Guru berusaha menarik perhatian peserta didik dengan sarana yang ada sehingga peserta didik akan betah memperhatikan guru. Selain itu guru menyelengi dengan menceritakan kisah para Nabi dan sahabat Nabi dengan pembawaan yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan. Pendidikan karakter dilakukan juga dengan memberi contoh yang baik/*uswah*

hasanah dan pembiasaan, contohnya yaitu sholat dhuha. Ada juga kegiatan ekstrakurikuler seperti mabit(malam bina iman dan taqwa) untuk lebih menekankan pembelajaran karakter religius yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SDIT Nurrohman Slogohimo”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius di SDIT Nurrohman Slogohimo?
2. Bagaimana hasil implementasi pendidikan karakter religius di SDIT Nurrohman Slogohimo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan implementasi pendidikan karakter religius di SDIT Nurrohman Slogohimo
2. Mendiskripsikan hasil implementasi pendidikan karakter religius di SDIT Nurrohman Slogohimo

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, juga terdapat manfaat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, terutama dibidang pendidikan karakter religius.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dasar bagi pengembangan pendidikan karakter religius di SDIT Nurrohman Slogohimo Wonogiri.

b. Bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi ilmiah untuk memperkuat karakter dengan pendidikan karakter religius di dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan metode pendidikan karakter religius yang diajarkan kepada para anak murid.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pegangan dan bahan kajian untuk mengetahui upaya pendidikan karakter religius.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal pada penelitian ini merupakan halaman formalitas yang memuat landasan administrasi untuk menunjukkan bahwa bagian awal sampai akhir dari penelitian ini bersifat legal dan sah menurut administrasi. Halaman formalitas ini tersusun dari halaman judul, nota dinas, pengesahan motto, persembahan,

kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Kemudian pada bagian inti peneliti bagi menjadi lima bab dengan urutan sebagai berikut.

Bab I, pendahuluan meliputi latar belakang masalah berupa deskripsi singkat dari permasalahan yang ada, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, pada bagian ini peneliti isi dengan kajian pustaka yang meliputi kajian penelitian yang relevan dan landasan teori.

Bab III, pada bab ini peneliti isi dengan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

Bab IV, peneliti isi dengan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan meliputi sub hasil penelitian dan analisisnya.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran, serta kata penutup.

Sedangkan bagian akhir dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian. Pertama yaitu daftar pustaka yang memuat sumber-sumber yang dijadikan referensi dan yang kedua berisi lampiran-lampiran.